

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aset dan investasi yang paling penting dan terutama bagi suatu bangsa, karena dengan pendidikan maka pembangunan suatu bangsa akan terlaksana dengan baik.

Dalam pendidikan yang dipersiapkan itu bukan hanya orang-orang yang berilmu saja, tetapi harus disertai dengan skill dan sikap yang baik juga. Untuk itulah maka Pendidikan Kewarganegaraan merupakan solusi untuk memperbaiki sikap dan perilaku para peserta didik. Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk menjadikan peserta didik yang cinta tanah air, bertingkah laku serta berpola pikir sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dan menjadikan peserta didik menjadi warga negara yang dapat diandalkan. Dengan adanya Pendidikan Kewarganegaraan, maka diharapkan peserta didik akan lebih berkualitas lagi, baik dari sikap maupun ilmu pengetahuannya.

Untuk mencapai tujuan Pendidikan Kewarganegaraan ini, maka dibutuhkan orang-orang yang mampu mendidik para siswa. Orang-orang yang bertugas untuk mendidik dan mengajar para siswa tersebut ialah para guru yang mempunyai keahlian dalam bidang Pendidikan Kewarganegaraan. Guru bertugas mendidik dan memberikan materi pelajaran kepada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran PKn, banyak permasalahan yang dijumpai yaitu, rendahnya hasil belajar siswa, kurangnya kesadaran belajar siswa dan juga kurangnya keaktifan siswa di dalam kelas. Bahkan guru juga sering kesulitan dalam melakukan proses pembelajaran, karena dengan metode ceramah yang biasa dilakukan oleh guru belum bisa meningkatkan hasil belajar siswa sepenuhnya, dan juga selama ini guru belum menerapkan model-model pembelajaran yang baru kepada siswa, sehingga siswa mudah bosan dengan ceramah yang diberikan oleh guru. Selain mudah bosan, siswa juga tidak mempunyai keberanian untuk mengungkapkan pikirannya, atau siswa lebih sering pasif, sehingga pembelajaran lebih terpusat pada guru.

Kemudian berdasarkan hasil pengamatan penulis selama mengikuti Program Pengembangan Lapangan Terpadu (PPLT) di SMAN 2 Kabanjahe, masih banyak siswa yang hasil belajar PKn-nya sangat rendah, dan juga banyak siswa yang menganggap bahwa PKn adalah mata pelajaran yang membosankan dan keaktifan siswa juga rendah terhadap materi pelajaran Kewarganegaraan. Rendahnya hasil belajar ini disebabkan karena selama PPL, peneliti hanya menggunakan metode ceramah saja dan jarang menggunakan model pembelajaran kepada siswa, sehingga saat mengajar, peneliti sering melihat siswa mengantuk. Dan saat mengikuti ulangan harian, banyak siswa yang nilainya jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimal. Selain masalah penggunaan model pembelajaran, penulis juga mengamati bahwa fasilitas di sekolah ini masih kurang lengkap, seperti kurangnya infocus. Sehingga alat dalam menyampaikan pembelajaran masih terbatas.

Untuk mengatasi masalah tersebut perlu dilakukan suatu upaya yaitu dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yang kondusif. Dan salah satu model pembelajaran yang bisa meningkatkan hasil belajar siswa tersebut adalah model pembelajaran *Make A Match* atau mencari pasangan. Karena melalui model ini siswa dituntut untuk bekerjasama dengan temannya dan siswa juga aktif untuk mencari pasangan dari kartu soal/jawaban yang ditangannya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dan dalam rangka untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekaligus digunakan sebagai solusi terhadap permasalahan pembelajaran kewarganegaraan di kelas XI IPS SMAN 2 Kabanjahe, maka penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Semester Genap Di Kelas XI SMAN 2 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2013/2014”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Masih banyak guru kurang memiliki keterampilan di dalam memberikan variasi mengajar di SMAN 2 Kabanjahe.
2. Guru tidak pernah menggunakan model pembelajaran yang bervariasi
3. Pembelajaran dilakukan dengan Text Book Centered saja.
4. Kurangnya media pembelajaran.
5. Masih banyak guru yang mengajar dengan dominasi ekspository.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi pada masalah yaitu :

1. Guru tidak pernah menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.
2. Media pembelajaran yang kurang lengkap.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah peranan model pembelajaran yang bervariasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa?
2. Bagaimanakah peranan media dalam meningkatkan hasil belajar siswa?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran faktual tentang implementasi penerapan model pembelajaran khususnya model pembelajaran Kooperatif tipe *Make A-Match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn”.

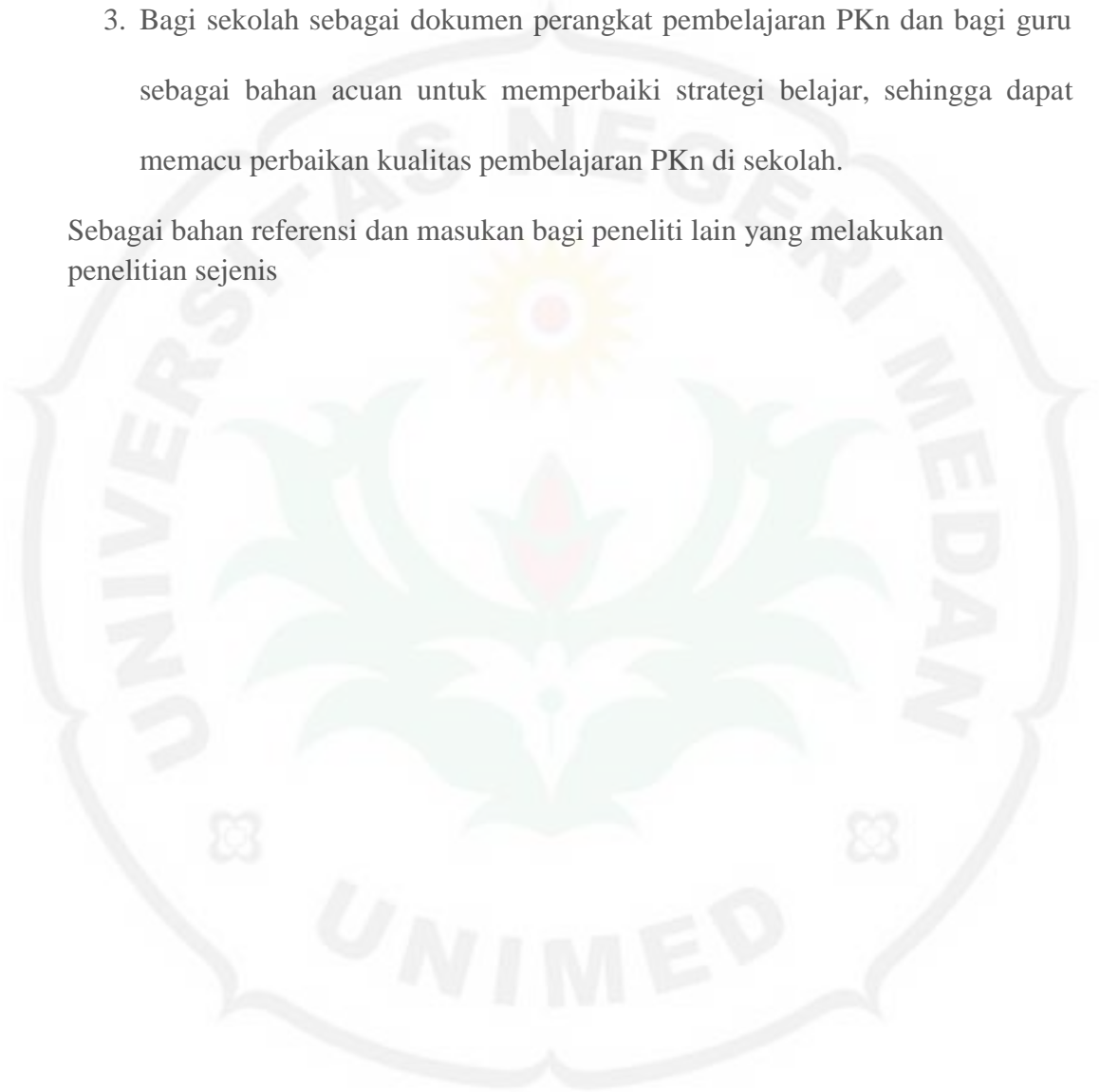
F. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan bagi peneliti sendiri dalam memperluas wawasan serta meningkatkan pengetahuan peneliti dalam bidang pendidikan.
2. Sebagai bahan referensi bagi civitas akademik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan.

3. Bagi sekolah sebagai dokumen perangkat pembelajaran PKn dan bagi guru sebagai bahan acuan untuk memperbaiki strategi belajar, sehingga dapat memacu perbaikan kualitas pembelajaran PKn di sekolah.

Sebagai bahan referensi dan masukan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis



THE
Character Building
UNIVERSITY